



Understanding Self-Regulated Learning and the Role of Mentoring in Learning Through a Workshop for Teacher in Hat Yai Thailand

Mengenal *Self-Regulated Learning* dan Peran Pembelajaran Mentoring melalui *Workshop* bagi Guru di Hat Yai Thailand

Ratri Nur Hidayati¹, Soffi Widyanesti priwantoro², Felanda Neshi Agustin³

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Ratri.nh@pbi.uad.ac.id¹, Soffiwidyanesti@pmat.uad.ac.id², Felanda600002041@webmail.uad.ac.id³

Correspondence author Email: Soffiwidyanesti@pmat.uad.ac.id

Paper received: Juli-2025; Accepted: Agustus-2025; Publish: Agustus-2025

Abstract

The important of students Self-Regulated Learning (SRL) in 21st century education requires teachers to provide learning process that support this skill. One learning model that can improve help students SRL is mentoring based learning. However, teachers in Thailand especially at Songserm Sasana Vitaya School, still do not have enough knowledge about how to mentoring can support students SRL. Therefore the aim of this community service was to conduct a workshop that introduce the concept of mentoring and its role in supporting SRL. The method began with a pre-test to determine preliminary understanding of teacher, followed by an online workshop using the zoom platform. In addition to the online workshop, an offline workshop was also held to conduct role play and gallery walk activities. Finally, a post-test was conducted to measure the increasing of teachers knowledge and skills. The result of workshop showed 57,5% increase in teacher awareness that mentoring can help student become more independent. Meanwhile, the understanding that mentoring supports SRL improved from 11 % in the pre-test to 52,2% in the post-test. In addition, teacher's responses to open-ended question changed from simple answers in the pretest to more complex and detailed answers in the post-test. Overall, the comparison between pre and post-test result shows a clear improvement in teachers understanding of the role of mentoring in enhancing student's SRL.

Keywords: Self-Regulate Learning; Mentoring based learning; Workshop

Abstrak

Pentingnya *Self-regulated Learning (SRL)* siswa dalam era pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk mengadakan proses pembelajaran yang mendukung hal tersebut. Salah satu proses pembelajaran yang dapat mendukung *SRL* siswa adalah pembelajaran mentoring. Namun pengetahuan guru di Thailand khususnya di Songserm Sasana Vitaya School masih belum menguasai pengetahuan tentang mentoring yang dapat meningkatkan *SRL* siswa. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengadakan workshop dengan mengenalkan mentoring dan perannya dalam meningkatkan *SRL* siswa. Metode yang dilakukan diawali dengan pretest untuk mengetahui pemahaman awal guru yang dilanjutkan *workshop* secara daring melalui *platform zoom*. Selain *workshop* secara daring dilakukan pula *workshop* secara luring untuk berkegiatan *role play* dan *gallery walk* dan diakhir dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Hasil dari *workshop* ini terdapat peningkatan pengetahuan bahwa mentoring dapat membantu kemandirian siswa sebesar 57,5%. Sementara pemahaman bahwa mentoring mendukung *SRL* siswa dari 11% menjadi 52,2%. Sedangkan *open-ended question* dari *pre-test* guru menjawab dengan sederhana menjadi jawaban yang kompleks dan detail saat di *post-test*. Dari hasil perbandingan antara *pre* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh guru mengenai peran mentoring pada *SRL* siswa.

Keywords: *Self-Regulated Learning*; Pembelajaran Mentoring; Workshop



Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Tantangan baru yang muncul di era pembelajaran abad 21 menuntut adanya perubahan fundamental dimulai dari peran guru dan cara siswa belajar. Saat ini proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode konvensional namun juga melibatkan unsur keterampilan kritis, kolaborasi dan komunikasi antar siswa dan indikator lain yang merupakan bagian dari ciri khas pembelajaran abad 21. Beberapa diantara karakteristik pembelajaran abad 21 adalah siswa dapat menganalisis informasi (Syarifuddin et al., 2023) berfikir kreatif inovatif dan awam terhadap teknologi (Ranggana et al., 2024), dan memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi (Syarifuddin et al., 2023); (Prawoto et al., 2024). Agar karakteristik pembelajaran abad ke 21 tercapai proses pembelajaran seharusnya terintegrasi dengan teknologi dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah dapat munculnya *Self-Regulated Learning (SRL)*. *Self-Regulated Learning (SRL)* memiliki komponen diantaranya adanya tujuan yang spesifik dan terukur serta siswa memilih strateginya berdasarkan pemahaman mereka (Broadbent, 2023) dan siswa dapat mengelola motivasi yang dimilikinya (López Carrillo et al., 2024). Berdasarkan penelitian, seorang siswa yang merupakan seorang *SRL* memiliki motivasi yang lebih tinggi saat proses pembelajaran (Broadbent, 2023). Sementara Menurut (Akkaya, 2024) motivasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran abad ke 21. Selain itu juga *SRL* mendorong siswa untuk mempertimbangkan strategi belajar mereka dan mengevaluasinya (Malik et al., 2024) sehingga siswa mampu untuk menghadapi tantangan akademis di era abad 21. Penerapan *SRL* pada proses pembelajaran dapat mendukung karakteristik pembelajaran abad 21 karena pembelajaran menjadi aktif (Rahmawati et al., 2023) dan mendorong siswa berfikir kritis



(Yani & Miatun, 2024) serta meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar (Umamah et al., 2023); (Rahman Nur et al., 2025) Demikian pula dengan adanya teknologi yang terintegrasi dalam proses *SRL* menjadikan siswa lebih adaptif dalam keterampilan literasi digital (Rusdi et al., 2023); (Junaštíková, 2024).

Menurut (Karlen & Hertel, 2024) dalam proses *SRL*, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Wang et al. (2024) mengatakan bahwa guru dapat membantu siswa memahami cara merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran mereka. Hal ini memberi dampak guru harus memiliki kompetensi profesional yang diperlukan untuk secara efektif memanfaatkan *SRL* dalam proses pembelajaran (Karlen & Hertel, 2024); (Kong & Lin, 2023). Pelatihan mentoring merupakan salah satu cara untuk memberi pengetahuan dan keterampilan kepada guru mengenai *SRL*. Karena menurut (Gunawardena, 2023) mentoring menciptakan interaksi dua arah yang mendorong guru untuk terlibat dalam pemikiran reflektif, yang penting untuk regulasi diri dan (Thabane, 2022) mengatakan mentoring mendukung pengalaman pembelajaran profesional yang reflektif dan kolaboratif. Selain itu Mentoring mendorong penerapan strategi *SRL* dengan menyediakan lingkungan yang mendukung guru untuk dapat bereksperimen dan menyempurnakan metode pengajaran mereka (Arnsby et al., 2023). Dengan demikian mentoring merupakan alat strategis untuk pengembangan profesional berkelanjutan yang memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka secara efektif (Belavina & Klyuchko, 2024).

Proses Pembelajaran yang mendukung pembelajaran abad 21 juga digalakkan oleh pemerintah Thailand. (Sangwanglao, 2024) mengatakan bahwa reformasi pendidikan di Thailand menekankan pembelajaran berbasis keterampilan siswa dan juga Jedaman et al. (2023) mengatakan kolaborasi partisipatif yang mendorong pengalaman pembelajaran yang komprehensif di abad ke-21. Namun menurut (Saavedra & Opfer, 2014) pembelajaran di Thailand masih bersifat tradisional yang berfokus pada pembelajaran hafalan dan tidak mendukung pada era pembelajaran abad 21. Selain itu, dari tantangan pendidikan era saat ini memaksa siswa untuk harus bisa mengelola kemandirian cara belajarnya, dan hal ini akan



sulit jika tanpa kemampuan *SRL* yang terasah (Kanoksilapatham, 2023). Selain itu siswa di Thailand mengalami kesulitan dalam mengelola motivasi belajar mereka (Kanoksilapatham, 2023). Dengan adanya tantangan ini maka guru harus dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang dapat mengelola pembelajarannya sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21 (Prachagool & Nuangchalem, 2021). Hal ini dikarenakan pendidik/guru memegang peranan penting dalam menyiapkan, mengorganisasi dan memfasilitasi pembelajaran dikelas (Rahman Nur et al., 2025).

Namun menurut menurut (Karlen & Hertel, 2024) & (Kong & Lin, 2023) guru - guru di Thailand masih sangat kurang menerima pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membelajarkan siswa terutama di *SRL*. Demikian halnya juga terjadi di Songserm Sasana Vitaya School yang terletak di Hatyai, Thailand Selatan, kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru masih jarang dilakukan. Selain itu, informasi dari Koordinator guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa pelatihan yang ada kaitannya dengan *SRL* mulai dari konsep dasar, pentingnya *SRL* pada diri siswa dan juga pembelajaran yang mendukung *SRL* masih belum dilakukan. Sementara *SRL* sangat relevan untuk diterapkan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21. Sejalan dengan (Remy, 2015) yang menyatakan *SRL* sangat penting dalam proses pembelajaran abad 21 berupa kemandirian, keterampilan kritis dan lain-lain. Dan menurut (Holmes, 2023) pelatihan mentoring merupakan model yang pelatihan yang dapat membimbing guru dalam mengembangkan *SRL* dan (Weber-Main et al., 2019) berpendapat bahwa dengan menggabungkan online dan offline dapat meningkatkan efektivitas pelatihan. Berdasarkan pendapat tersebut maka tim pengabdian akan memberikan solusi berupa pelatihan mentoring kepada guru-guru di SMA Songserm Sasana Vitaya School.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah *workshop* yang bertemakan *Workshop on Mentoring to Improve Self-Regulated Learning for Teachers to Promote 21st Century Skills*. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui platform *zoom* yang diadakan hari Sabtu 22 Februari 2025 dan secara luring pada tanggal 17 Mei 2025 di Thailand. Kegiatan yang dilaksanakan secara



daring dan luring ini dihadiri oleh 25 guru SMA sekolah Songserm Sasana Vitaya School Hat Yai Thailand. Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan dalam 2 metode campuran ini terdiri dari tiga sesi yaitu sesi pertama berupa *pretest*, sesi kedua adalah sesi *workshop* dan sesi ketiga sebagai sesi yang terakhir berupa *post-test*. Sesi pertama yang berupa *pretest*, merupakan sesi awal pada kegiatan *workshop* untuk mengukur pengetahuan guru mengenai pentingnya *Self-Regulated Learning (SRL)*, perlunya pembelajaran mentoring dan pengetahuan guru mengenai hubungan antara mentoring dan *SRL*. Sesi kedua berupa *workshop*, pemateri memberikan konsep mengenai pentingnya *SRL* untuk dimiliki siswa di abad 21 dan tantangan baru yang muncul. Selain itu pemateri juga memaparkan mengenai definisi dan pentingnya pembelajaran mentoring dan kaitannya dengan *SRL* siswa. Selain memberikan materi pelatihan dilakukan pula kegiatan *Roleplay* antara *mentor* dan *mentee* serta *Galery walk* mengenai rencana proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran yang menggunakan mentoring. Di sesi ketiga dilakukan *post-test* sebagai pengukuran meningkat atau tidaknya pengetahuan pemahaman guru mengenai pembelajaran mentoring dan *SRL*. Hasil dari *post-test* inipun sebagai evaluasi untuk keberlanjutan kegiatan *workshop* tersebut.

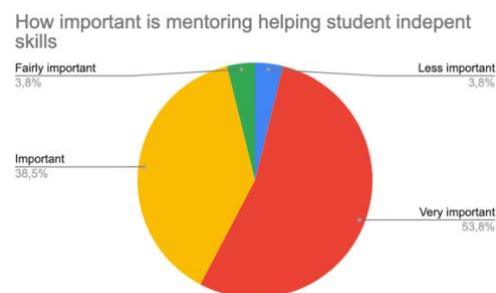
3. Hasil dan Pembahasan

Workshop mengenai pengenalan *Self-Regulated Learning (SRL)* dan juga pembelajaran mentoring ini dihadiri oleh 25 guru setingkat SMA di Songserm Sasana Vitaya School Hat Yai Thailand. Kegiatan ini berlangsung secara daring melalui platform *zoom*. Walaupun kegiatan bersifat daring namun guru antusias dalam mengikuti *workshop* yang dibuktikan dengan kehadiran 100% dari seluruh guru di SMA Songserm Sasana Vitaya School Hat Yai. Antusiasme dan partisipasi aktif guru juga lebih terlihat saat kegiatan *workshop* diadakan secara luring. Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan secara daring dan luring namun antusiasme kehadiran guru sebesar 100% dan juga memiliki motivasi yang besar untuk belajar dapat meningkatkan pengetahuan guru mengenai ilmu yang baru. Hal ini senada dengan (Nasirun et al., 2023) keaktifan peserta dan partisipasi dalam bertanya saat



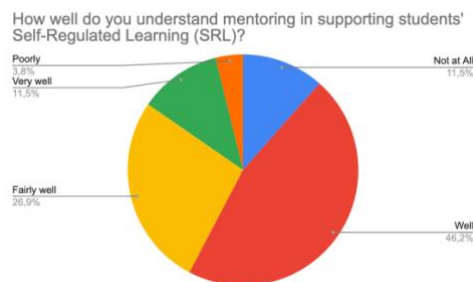
kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan. Untuk workshop daring diisi dengan pengenalan materi *SRL* dan mentoring, dan *workshop* secara luring diisi kegiatan *role-play* dan *gallery walk* mengenai rencana pembelajaran yang menggunakan mentoring. *Workshop* pengenalan ini dilakukan karena guru belum pernah mendapatkan materi mengenai pembelajaran mentoring, pentingnya *SRL* siswa dan juga peran mentoring dalam meningkatkan *SRL* siswa.

Workshop ini dirancang untuk tiga sesi kegiatan yaitu kegiatan pretest, workshop pemaparan materi dan post-test. Kegiatan pretest dilakukan melalui pengisian google form mengenai pengetahuan guru tentang *SRL*, mentoring dan peran mentoring terhadap *SRL*. Pada kegiatan *workshop* ataupun pelatihan perlu diadakan *pre* dan *post-test* karena menurut (Hermanto et al., 2023) dapat membantu pemberi materi untuk mengevaluasi adanya kenaikan pengetahuan atau tidak dari peserta. Pertanyaan yang diberikan berupa pilihan ganda dan *essay* yang membutuhkan jawaban terbuka. Pertanyaan *pretest* diberikan sebanyak 10 pertanyaan, berikut akan dibahas rangkuman hasil dari *pretest* peserta *workshop*.



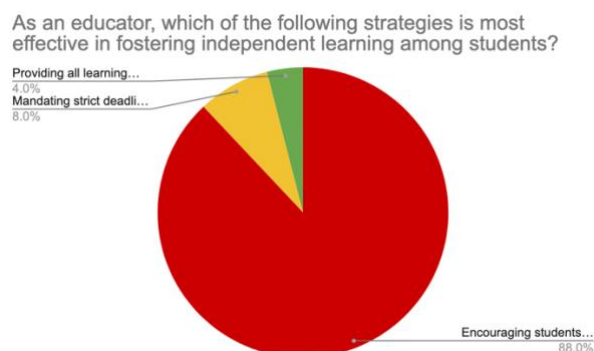
Gambar 1. Jawaban dari peran mentoring dalam kemandirian siswa

Dari gambar 1 terlihat banyak masih ada beberapa guru yang menganggap bahwa peran mentoring masih belum begitu penting untuk membantu siswa dalam menumbuhkan sikap kemandiriannya dalam belajar.



Gambar 2. Jawaban pemahaman guru mengenai kaitan mentoring mendukung SRL siswa

Gambar 2. menjelaskan bahwa guru yang memahami mengenai mentoring mendukung SRL sebesar 56,8% memahami dengan baik. Namun sisanya pemahaman guru masih mengalami kesenjangan yang cukup signifikan. Padahal workshop mengenai pembelajaran mentoring sangat penting untuk diberikan kepada guru, karena dari penelitian (Azizah et al., 2021) menunjukkan ada peningkatan *self-regulated learning* siswa saat proses pembelajaran menggunakan mentoring. Selain itu pembelajaran mentoring merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk merencanakan belajar, manajemen waktu dan strategi kognitif siswa yang hal ini berkaitan pada kemampuan *self-regulated learning* pada siswa (Najafinejad et al., 2021). Dan menurut (Najafinejad et al., 2021) siswa dengan mentor cenderung memiliki pengorganisasian belajar yang lebih baik dan juga lebih percaya diri. Sementara gambar 3. dibawah ini menunjukkan ada beberapa guru yang masih belum mengetahui strategi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa.



Gambar 3. Pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian



Dari gambar 3 terlihat ada beberapa guru yang masih belum memahami strategi pembelajaran yang dapat mendukung kemandirian siswa yaitu sebanyak 12 %. Hal ini dikarenakan jawaban yang diberikan masih belum tepat seperti gurulah yang harus memberikan tenggat waktu untuk membantu alur belajar siswa dan memberikan materi secara keseluruhan tanpa melihat kondisi siswa.

Sementara pertanyaan yang lain pada *pretest* berupa pertanyaan terbuka yang membutuhkan pengetahuan awal dari guru mengenai apa itu mentoring, *self-regulated learning*, jenis-jenis mentoring dan keterampilan guru yang dibutuhkan untuk menjadi mentor bagi siswa.

How do you define mentoring in the educational context?	What types of mentoring are you most familiar?	What key skills should a mentor possess when guiding students?
Offering student	Peer mentoring	Understand student control
Offering student	Peer mentoring	Understand student
offering student	Peer mentoring	Understand student control
Providing a good advices and constructive feedback		Understand student
Student care and support	Peer mentoring	Understanding students' feelings
Student care and support	Group mentoring	Active Listening and Empathy
Student care and support		Understanding
In the educational context, mentoring is a structured and supportive relationship where an experienced individual (mentor) guides, advises, and nurtures the personal,	Traditional mentoring, Group mentoring	

Gambar 4. Jawaban dari peserta mengenai pertanyaan bersifat *open ended*

Gambar 4 menunjukkan bahwa pemahaman dari peserta masih belum utuh mengenai bagaimana mendefinisikan mentoring pada kegiatan pembelajaran. Dan juga minimnya jenis pembelajaran yang dituliskan masih berupa *peer mentoring*, yang seharusnya ada banyak jenis mengenai pembelajaran mentoring. Selain itu untuk keterampilan yang harus dimiliki oleh guru sebagai mentor masih sederhana dan belum dijabarkan lebih lanjut.

Setelah kegiatan *pretest* berlangsung, workshop dilanjutkan dengan pemaparan dari pemateri mengenai definisi *self-regulated learning* dan mentoring, *framework* dari pembelajaran mentoring, bagaimana mentoring mendukung *self-regulated learning* siswa, dan bagaimana mengukur dampak dari mentoring terhadap *SRL*. Salah satu materi yang dipaparkan adalah mengenai *framework* dari mentoring yang dapat meningkatkan *self-regulated learning* siswa, dan menurut (Schunk & Mullen, 2013) mengatakan bahwa fungsi



mentor dengan tahapan *SRL* membantu guru untuk memahami hubungan teoritis dan praktis mengenai kedua hal tersebut.



Gambar 5. Pemaparan materi mengenai *framework* pembelajaran mentoring yang mendukung *self-regulated learning*

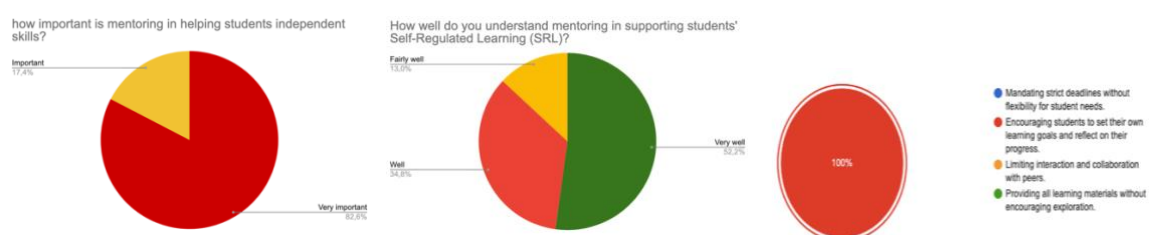
Selama pemaparan materi berlangsung, peserta cukup antusias untuk berperan aktif bertanya mengenai bagaimana pembelajaran mentoring yang sesuai dengan kondisi siswa dan juga apa saja peran dari seorang mentor terhadap mentee. Sehingga dalam pemaparan pun pemateri memberikan arahan agar guru bermain peran (*role-play*) dalam pembelajaran mentoring dengan ketentuan yang ada. Hal ini dilakukan agar guru dapat memahami peran seorang mentor dan mentee. Sejalan dengan (Mahfud et al., 2025) & (Munyon et al., 2015) yang mengatakan dalam pelatihan pembelajaran simulasi dan *roleplay* disertai dengan umpan balik akan memberikan pengalaman berharga karena guru dapat merasakan berinteraksi dengan siswa dan dapat memahami peran masing-masing saat pembelajaran dengan mentoring berlangsung.

Materi yang disampaikan dalam *workshop* seperti definisi *self-regulated learning* dan mentoring, komponennya dan urgensi dalam pembelajaran abad 21. Dalam kegiatan ini pemateri memberikan gambaran mengenai mentoring dan pengaruhnya terhadap *self-regulated learning* siswa. Hal ini penting diberikan karena mentoring memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi *self-regulated learning*, selain itu teknik-teknik dalam mentoring meningkatkan kemampuan guru dalam mendidik siswa (Jokelainen et al., 2011) & (Maryati et al., 2022).

Kegiatan terakhir, sebelum *post-test* adalah *gallery walk* dimana guru diminta untuk mendiskusikan dan mempersiapkan rancangan pembelajaran yang berbasis mentoring pada masing-masing mata pelajaran yang diampu. *Gallery walk* merupakan salah satu sesi dalam



pelatihan yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta, mengembangkan pengetahuan baru bagi peserta dan berkontribusi pemahaman yang lebih baik (Nomsoor et al., 2021); (Gabinete & Salvador, 2023); (Hardimansyah, 2024). Dalam sesi *gallery walk* guru berperan aktif dalam membagikan ide mereka dan menuangkannya dalam karton manila dan kemudian menempelkannya di dinding dengan menggunakan selotip. Dan dalam setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 guru, setelah karya disusun anggota kelompok dibagi dengan ketentuan pembagian yaitu 2 anggota tetap di tempat dan lainnya berkeliling untuk bertukar pikiran dan memberikan catatan/ notes pada karya kelompok yang lain. Setelah semua kelompok berkeliling, kemudian dilalukan diskusi kelas mengenai masukan, klarifikasi dari *gallery walk* yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan agar peserta dapat melatih kemampuan berkomunikasi (Karlsson, 2020), bertukar ide (Gabinete & Salvador, 2023), menguatkan poin-poin penting pada mentoring (Taheiri et al., 2022) dan menemukan solusi aktif dari pengembangan ide baru saat diskusi (Laru et al., 2015). Setelah pemaparan materi berakhir, dilanjutkan kegiatan *post-test* untuk mengukur kembali pengetahuan dari guru mengenai materi yang diberikan. Berikut beberapa perbandingan hasil dari *pre* dan *post-test*.



Gambar 6. Hasil post-test peserta workshop setelah pemaparan materi

Dari gambar 6, jika dibandingkan dengan gambar 1 dengan pertanyaan yang sama guru sudah menjawab dengan benar bahwa peran seorang mentor atau pembelajaran mentoring itu sangat penting bagi proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang merupakan bagian dari *self-regulated learning*. Sementara pada gambar 6 bagian tengah menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan mengenai pengetahuan guru bahwa mentoring dapat mendukung *SRL* siswa. Menurut Kiadarbandsari (2025) pemahaman teori



mengenai mentoring dan *SRL* secara konseptual merupakan hal yang krusial bagi mentoring untuk penerapan strategi regulasi diri.

Dari gambar 6, Untuk hasil *post-test* sebesar 15,7% sudah tidak ada guru yang tidak memahami mengenai mentoring dan *SRL*. Sedangkan guru yang memiliki pengetahuan cukup sudah menurun dari 16,9% menjadi 13 %. Sedangkan untuk keterampilan yang dimiliki seorang mentor saat menjalankan pembelajaran mentoring sudah 100% menjawab dengan benar, ditunjukkan pada gambar 6 bagian paling kanan. Untuk pertanyaan yang bersifat *open-ended* 85% guru sudah dapat menjelaskan dengan detail mengenai pemahaman definisi mentoring, jenis jenis pembelajaran mentoring, dan juga keterampilan yang dibutuhkan oleh guru saat menjadi seorang mentor saat proses pembelajaran berbasis mentoring. Pada hasil *open-ended question* pada *pre* dan *post-test* menunjukkan awalnya pengetahuan guru masih tidak sistematis dan tersebar, namun dengan adanya rangkaian pelatihan yang memiliki struktur dan focus pada materi tertentu guru dapat membangun pemahaman yang menyeluruh (Harjono et al., 2023).

4. Kesimpulan

Kegiatan workshop pembelajaran mentoring dan *Self-Regulated Learning (SRL)* bagi guru dapat meningkatkan pengetahuan guru mengenai kedua hal tersebut. Terlihat dari hasil pre-posttest yang diberikan, guru yang sebelum workshop belum menganggap penting pembelajaran mentoring bagi *SRL* siswa, setelah workshop guru dapat memahami bahwa mentoring memberi pengaruh yang signifikan bagi *SRL* siswa.

Dari hasil *post-test* juga terlihat bahwa guru sudah mulai mengenal berbagai jenis pembelajaran mentoring dan strateginya. Sehingga hal ini menunjukkan guru menunjukkan pemahaman bukan hanya konsep namun dapat mengidentifikasi jenis mentoring yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Mengingat pentingnya pembelajaran mentoring ini diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif demi proses pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada pihak sekolah dan guru-guru setingkat SMA di Songserm Sasana Vitaya School Hat Yai Thailand atas partisipasi dan antusiasme yang ditunjukkan dalam mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh tim pengabdian

6. Daftar Pustaka

- Akkaya, G. (2024). Investigation of the relationship between science motivation and the 21st century skill levels of secondary school students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3), 1–14. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.01>
- Arnsby, E. S., Aspfors, J., & Jacobsson, K. (2023). Teachers' professional learning through mentor education: a longitudinal mixed-methods study. *Education Inquiry*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2273019>
- Azizah, N., Sastrawijaya, Y., & Duskarnaen, M. F. (2021). Efektivitas Strategi Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning (Srl) Pada Mata Pelajaran Platform Komputasi Awan Kelas Xi Sistem Informasi Jaringan Dan Aplikasi Smk Negeri 26 Jakarta. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.21009/pinter.5.1.6>
- Broadbent, J., & de Barba, P. (2023). Self-regulated learning and the student experience in online higher education. In *Research Handbook on the Student Experience in Higher Education* (pp. 179-190). Edward Elgar Publishing
- Belavina, Y. Y., & Klyuchko, O. I. (2024). Mentoring As a Developmental Mechanism of the All-Russian Olympiad for Primary School Teachers "My First Teacher." *Primary Education*, 12(2), 9–17. <https://doi.org/10.12737/1998-0728-2024-12-2-9-17>
- Gabinete, R. L., & Salvador, D. N. T. (2023). Gallery Walk Activities in Teaching Social Studies: Inputs in Enhancing Knowledge, Interest, and Attitude of Grade 8 Students. *International Journal of Research Publications*, 128(1), 96–125. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001281720235215>
- Gunawardena, M. (2023). Mentoring Pre-service Teachers: The THIINK4 Reflective Cycle. *Australian Journal of Teacher Education*, 48(4), 19–37. <https://doi.org/10.14221/1835-517X.5901>
- Hardimansyah. (2024). Increasing Students' Interest in Learning Islamic Religious Education Using the Gallery Walk Method. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 6(1), 237–254. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.5758>



-
- Harjono, A., Busyairi, A., Rokhmat, J., Ardhuha, J., Syahrial, A., & Saputra, H. A. (2023). Pelatihan Pengembangan Instrumen Prior Knowledge Bagi Guru-Guru IPA di SMAN 1 Lembar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1047–1052.
- Hermanto, K., Ismiyarti, W., Sofya, N. D., Industri, S. T., Sumbawa, U. T., Studi, P., Mesin, T., Sumbawa, U. T., Studi, P., Digital, B., Sumbawa, U. T., Informatika, P. S., Sumbawa, U. T., & Sofya, N. D. (2023). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Canva Untuk Guru. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1248–1256.
- Holmes, A. G. D. (2023). Fostering Learner Autonomy in Higher Education through Coaching and Mentoring for Non-Traditional Learners. *Shanlax International Journal of Education*, 11(4), 69–76. <https://doi.org/10.34293/education.v11i4.6185>
- Jedaman, P., Kasorn, K., & Jongmuanwai, B. (2023). Educational Management Strategies in the 21st Century towards Sustainable Thai's Basic Education, Thailand
- Jokelainen, M., Turunen, H., Tossavainen, K., Jamookeah, D., & Coco, K. (2011). A systematic review of mentoring nursing students in clinical placements. *Journal of Clinical Nursing*, 20(19–20), 2854–2867. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2010.03571.x>
- Junaštková, J. (2024). Self-regulation of learning in the context of modern technology: a review of empirical studies. *Interactive Technology and Smart Education*, 21(2), 270–291. <https://doi.org/10.1108/ITSE-02-2023-0030>
- Kanoksilapatham, B. (2023). Thai University Students' Self-Regulated Learning in an Online Learning Environment. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 29(2), 119–132. <https://doi.org/10.17576/3L-2023-2902-09>
- Karlen, Y., & Hertel, S. (2024). Inspiring self-regulated learning in everyday classrooms: teachers' professional competences and promotion of self-regulated learning. *Unterrichtswissenschaft*, 52(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s42010-024-00196-3>
- Karlsson, R. (2020). Gallery Walk Seminar: Visualizing the Future of Political Ideologies. *Journal of Political Science Education*, 16(1), 91–100. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1549495>
- Kiadarbandsari, A. (2025). Mentors' Supporting Approaches of Mentees' Cognitive Emotion Regulation Strategies. *Journal of Adolescent Research*, 40(3), 738–773.
- Kong, S. C., & Lin, T. (2023). Developing self-regulated learning as a pedagogy in higher education: An institutional survey and case study in Hong Kong. *Heliyon*, 9(11), e22115. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22115>
- Laru, J., Näykki, P., & Järvelä, S. (2015). Four stages of research on the educational use of ubiquitous computing. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 8(1), 69–82. <https://doi.org/10.1109/TLT.2014.2360862>
- López Carrillo, M. D., Calonge García, A., & Lebrón Moreno, J. A. (2024). Self-Regulation of Student Learning in a STEAM Project. *Education Sciences*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/educsci14060579>
- Mahfud, M., Hartono, H., Subiyanto, A. A., & Anantanyu, S. (2025). Improving Indonesian



-
- nurse performance on nursing care documentation: A mixed-methods study of a culturally tailored hybrid roleplay intervention. *Narra J*, 5(1), e1488. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i1.1488>
- Malik, M., Habeahan, W. L., & Firdaus, M. H. (2024). *SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. 4, 1–139. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8602/1/12740017.pdf>
- Maryati, S., Dwi Lestari, G., & Riyanto, Y. (2022). The Effectiveness of Mentoring in the Implementation of the Project-based Learning (PjBL) Model in the Independent Curriculum for PAUD Educators. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(6), 12–18. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.6.471>
- Munyon, T. P., Summers, J. K., Thompson, K. M., & Ferris, G. R. (2015). Political Skill and Work Outcomes: A Theoretical Extension, Meta-Analytic Investigation, and Agenda for the Future. *Personnel Psychology*, 68(1), 143–184. <https://doi.org/10.1111/peps.12066>
- Najafinejad, S., Tabatabaei, S., Maghbouli, N., & Ahmadi, N. S. (2021). *The effect of peer mentoring on motivation and self-regulated learning in medical students during transition*. January, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Nasirun, Suprpti, A., Qalbi, Z., & Indrawati. (2023). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MENGAJAR BAGI GURU PAUD AI-JUNDI KOTA BENGKULU IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM THROUGH TEACHING SKILLS TRAINING FOR PAUD TEACHERS AI-JUNDI BENGKULU CITY. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–22. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdipaud/index>
- Nomsoor, M. M., Bello, G., & Mohammed, S. M. (2021). Effects Of Gallery Walk Instructional Strategy On Senior School Students' Achievement In Cell Division In Ilorin, Nigeria. *Journal Of Biology Education*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.21043/job.e.v4i2.10816>
- Prachagool, V., & Nuangchalem, P. (2021). Perspectives of Thai educators toward 21st century instruction. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(3), 432–437. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i3.20281>
- Prawoto, I., Nopasari, D., & Aliya Mutia, N. (2024). Analisis pembelajaran abad 21 dalam landasan pesantren spirit but modern system di Ma'had Al-Zaytun Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 231–246.
- Rahman Nur, D., Nur Hidayati, R., Fajria, A., & Widyaningsih, N. (2025). The Attitudes of Undergraduates toward the Use of Mobile Applications for Learning English. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7(1), 115–126. <https://doi.org/10.24903/bej.v7i1.1997>
- Rahmawati, A. J., Gunarhadi, G., & Muchtarom, M. (2023). Self-Regulated Learning Enhancing Scientific Literacy for Higher Educations in 21st Century Education: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2625–2635. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2353>
- Ranggana, A., Wahyudin, W., Gunarso, G., & Permatasari, E. (2024). 21st Century Learning Trends : What Educators Need to Know. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 616–



-
624. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6142>
- Remy, P. (2015). Tutoring and Mentoring: An A.R.C. Model for Future Teachers: Affective, Reflexive and Cognitive Orientation to Self-regulated Learning. *Practice and Theory in Systems of Education*, 10(4), 323–328. <https://doi.org/10.1515/ptse-2015-0031>
- Rusdi, R., Ristanto, R. H., Prabowo, G. O., & Sarwono, E. (2023). Self-regulated Learning and Digital Literacy: Relationship with Conceptual Understanding of Excretory System. *Journal of Science Learning*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jsl.v6i1.47269>
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2014). Learning 21st Century Skill 21st Century Teaching. *Phi Delta Kappa Internasional*, 52(8), 482.
- Sangwanglao, J. (2024). Competency-Based Education Reform of Thailand's Basic Education System: A Policy Review. *ECNU Review of Education*. <https://doi.org/10.1177/20965311241240486>
- Schunk, D. H., & Mullen, C. A. (2013). Toward a Conceptual Model of Mentoring Research: Integration with Self-Regulated Learning. *Educational Psychology Review*, 25(3), 361–389. <https://doi.org/10.1007/s10648-013-9233-3>
- Syarifuddin, S., Iriani, I., & Akbar, L. A. (2023). Characteristics, Approaches, and Competency Learning Processes of Students in The 21st Century. *12 Waiheru*, 9(1), 35–44. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i1.91>
- Taheri, F., Bayat, A., Moradi, N., Tavakoli, M., Delphi, M., Shushtari, S. S., & Amiri, M. (2022). Effect of Gallery Walk Learning Strategy on Clinical Performance of Audiology Students Compared to Traditional Learning Strategy. *Auditory and Vestibular Research*, 31(4), 243–248. <https://doi.org/10.18502/avr.v31i4.10728>
- Thabane, R. W. (2022). *Mentoring Student Teachers for Self-Directed Professional Learning Through the Use of E-Portfolios During Teaching Practice*. 2021, 188–192. <https://doi.org/10.36315/2022v1end040>
- Umamah, N., Ayu Maharani, Z. I., Alfarisi, R., . S., & . M. (2023). Research And Development Of Self-Regulated Learning (SRL)-Based E-Module On Student Independence In History Learning. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(4), 521–536. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i4/19811>
- Weber-Main, A. M., Shanedling, J., Kaizer, A. M., Connett, J., Lamere, M., & El-Fakahany, E. E. (2019). A randomized controlled pilot study of the University of Minnesota mentoring excellence training academy: A hybrid learning approach to research mentor training. *Journal of Clinical and Translational Science*, 3(4), 152–164. <https://doi.org/10.1017/cts.2019.368>
- Wang, J., Zhou, H., Chen, S., Tong, H., & Yang, Y. (2024). How teachers support secondary school students to become self-regulated learners in technology-enhanced language learning. *System*, 123, 103313



Borneo Educational Journal (Borju)

<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/Borju>

Volume 7, Issues 2, August, 2025

EISSN : 2655-9323

Section : Artikel Penelitian

Page : 739-754

DOI : 10.24903/bej.v7i2.2164

Yani, F., & Miatun, A. (2024). *Self-Regulated Learning and Mathematical Anxiety in Relation to Critical Thinking Ability*. 15, 470–483.